

Peran Perempuan Madura dalam Membangun Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah (Studi terhadap Ibu Nyai Karier Pondok Pesantren di Bangkalan)

Imaduddin Rajaby¹, Muhammad Hipni²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

* e-mail; 200711100116@student.trunojoyo.ac.id

* e-mail; muhammad.hipni@trunojoyo.ac.id

Article history

Submitted: 2023/06/15; Revised: 2023/07/10; Accepted: 2023/09/08

Abstract

Madurese society considers women as family members who need to be looked after, cared for, and are seen as a symbol of men's struggle to maintain their dignity in society. Therefore, women are placed in an environment that is considered sacred and separate from men's territory. Their belief that work is charity and has the ability to form independence has become part of the individual's ethos since their education in the nuclear family. The aim of this research is to understand the role of Madurese women in building the Sakinah Mawaddah Warahmah family, especially in the Islamic boarding school environment in Bangkalan. The research method chosen was descriptive qualitative, chosen because it was considered very suitable for conducting a detailed review of the application of the rules. Data sources were obtained through searching scientific literature which included various field reviews related to the discussion material. This is interesting because the research focuses on the role of Mrs. Nyai who has a career in building the Sakinah Mawaddah Warahmah family. That way, we laypeople can take an example from him. Because many Madurese women have opened their minds to having a career, this research can be used as a reference.

Keywords

Bangkalan Islamic Boarding School; Career; Family; Role of Women.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Perempuan merupakan individu yang penuh kelembutan dan memiliki peran sentral dalam kehidupan, memainkan peran penting sebagai penyalur sinar terang dalam kehidupan keluarga. Prinsip *Inna al-mar'ah mashabih al-buyut* menyatakan bahwa wanita dapat diibaratkan sebagai pelita yang menerangi perjalanan kehidupan di dalam rumah tangga (Nirmayuni, 2019). Oleh karena itu, perempuan memiliki potensi yang besar dalam menciptakan keluarga sakinah, yaitu keluarga yang terbentuk melalui ikatan kasih dan perhatian sesuai dengan ajaran Islam. Keluarga sakinah mencerminkan nilai-nilai seperti kasih sayang, dan tugas perempuan melibatkan pemeliharaan rumah tangga, kehamilan, kelahiran, pendidikan anak, serta menjadi tempat kedamaian bagi suami untuk mencapai ketenangan dalam sakinah (Wahyuni et al, 2021).

Partisipasi perempuan di bidang pelayanan publik seringkali menghadapi ketidakadilan, baik dari segi sosial maupun budaya. Upaya intensif dilakukan untuk mendorong peran perempuan dalam ranah publik, dengan fokus pada penghapusan ketidakadilan tersebut. Perempuan asal Madura, menurut Hipni & Karim (2019), memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi dan sosial. Keyakinan mereka bahwa pekerjaan bukan hanya sekadar aktivitas, melainkan juga suatu bentuk amal, telah membentuk etos kemandirian sejak masa pendidikan di lingkungan keluarga inti. Keluarga sebagai unit sosial yang paling kecil dan inti dari kegiatan bermasyarakat (Asfahani & Fauziyati, 2020). Oleh karena itu setiap kegiatan masyarakat tidak pernah lepas dari kualitas unit terkecil ini. Keluarga yang *Sakinah* tidak terlepas dari peran Wanita di dalamnya, yang berarti terbentuknya keluarga *Sakinah* juga terdapat peran wanita sebagai istri (Muniri & Ulfiyati, 2022).

Seiring kemajuan pembangunan di Indonesia, terjadi perubahan yang signifikan dalam peran kaum perempuan. Mereka tidak lagi terbatas pada peran tradisional sebagai ibu rumah tangga, melainkan semakin banyak yang terlibat sebagai anggota aktif dalam kegiatan berkerja di luar rumah (Tuwu, 2018). Transformasi pandangan terhadap perempuan mendorong mereka untuk berjuang demi hak-hak mereka, sambil tetap menghargai kodrat mereka sebagai perempuan. Saat ini, banyak perempuan yang telah memasuki ranah profesional (Hanudin et al., 2021).

Bagi perempuan bekerja, mereka tetap memiliki peran sebagai ibu rumah tangga yang sulit untuk dilepaskan dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, ketika menjalani karir, wanita seringkali menghadapi beban dan hambatan lebih besar dibandingkan dengan pria. Secara khusus, wanita harus mengatasi tanggung jawab keluarga seperti suami, anak-anak, dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan

kelangsungan hidup rumah tangganya (Muqorrobin et al., 2020). Hal ini tentu memengaruhi harmoni dalam keluarganya. Dilema yang dialami oleh ibu yang bekerja muncul karena peran dan fungsi wanita dalam masyarakat (Hikmah, 2022). Terlihat aneh bahwa dilema ini hanya muncul pada wanita, sementara pria tidak mengalami hal serupa. Hal ini mungkin disebabkan oleh UUD 1945 yang mengatur hak dan kewajiban wanita setara dengan pria sebagai warga negara, tanpa mengatur secara khusus peran dan fungsi masing-masing gender dalam masyarakat.

Meninggalkan kediaman karena kesibukan di tempat kerja dapat menimbulkan gesekan dalam hubungan keluarga. Kehangatan yang diidamkan oleh suami saat pulang dari pekerjaan bisa hilang jika istri tetap bekerja di luar lingkungan tempat tinggal (Aminah, 2011). Meskipun ajaran Islam mendorong perempuan untuk merawat keluarga dan mengurus rumah tangganya, hal itu tidak menghalangi mereka untuk aktif berkontribusi dalam upaya membangun dan memberdayakan masyarakat secara kolaboratif dengan partisipasi aktif laki-laki dalam kehidupan sehari-hari, tanpa mengabaikan kewajiban menjaga rumah tangga (Wakirin, 2017).

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini adalah dari Rhichy Kurnia Putra dengan judul “Etos Kerja Perempuan Madura Guna Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga” (Rhichy, 2017). pada tahun 2017 berisi tentang semangat perempuan Madura dalam meningkatkan taraf kesejahteraan keluarganya dengan menganggap bahwa bekerja adalah rahmat dari Allah SWT dan Amanah yang harus dijalankan dengan sepenuh hati. Selanjutnya penelitian dari Bayu Supriyono dengan judul “Peran Perempuan Dalam Keluarga Menurut Hukum Keluarga Islam” pada tahun 2019 yang menjelaskan bahwa pada dasarnya perempuan dalam Islam tidak dilarang untuk ikut serta dalam berperan pada ranah domestik maupun ranah publik (Bayu, 2019).

Untuk mewujudkan sebuah keluarga yang *Sakinah* tentunya perlu usaha keras dari kedua belah pihak. Fokus disini terdapat pada perempuan yang ada di daerah Madura terkhusus Bangkalan dan juga dari kalangan Ibu Nyai di Pondok Pesantren Bangkalan yang tentunya memiliki tanggung jawab yang lebih besar dari perempuan pada umumnya. Oleh karena itu muncul judul penelitian yang menjadi fokus kali ini yaitu “Peran Perempuan Madura dalam Membangun Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah (Studi Terhadap Ibu Nyai Karier Pondok Pesantren Di Bangkalan)”.

Berdasarkan pemaparan diatas diharapkan penelitian ini memberi pemahaman dan pengetahuan terkait peran perempuan Madura dalam membangun keluarga *Sakinah Mawaddah Warahmah* terutama dalam lingkungan Pondok Pesantren di Bangkalan.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggambarkan Peran perempuan Madura dengan pendekatan yang mengarah pada Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah pada Ibu Nyai Karier di Pondok Pesantren Bangkalan sebagai upaya dalam penggambaran peran tersebut. Pengumpulan tambahan data dilakukan dengan *study literatur* dari berbagai sumber baik cetak dan *online*.

Dalam konteks penelitian, pengumpulan data memegang peranan krusial yang memerlukan ketelitian dan keahlian agar data yang diperoleh memiliki validitas. Metode yang diterapkan dalam proses pengumpulan data ini melibatkan wawancara mendalam dan pemanfaatan dokumen sebagai teknik utama.

1. Metode Observasi (pengamatan)

Observasi memiliki artian mengumpulkan data langsung dari lapangan. Jadi pada tahapan ini peneliti langsung melakukan observasi langsung kepada narasumber.

2. Wawancara

Wawancara merupakan dialog antara dua pihak yang dilakukan dengan tujuan khusus. Dalam konteks ini, pewawancara (*interviewer*) adalah sebagai orang yang memberikan pertanyaan sedangkan yang di wawancarai (*interview*) adalah sebagai responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara secara langsung terhadap narasumber. Dimana hasil dari wawancara tersebut menjadi hasil pembahasan peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik akuisisi informasi yang menciptakan catatan-catatan signifikan terkait dengan isu yang sedang diselidiki. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan data yang komprehensif, faktual, dan tidak didasarkan pada asumsi. Proses pengumpulan data melalui dokumentasi mencakup penggunaan foto, rekaman, dan video, atau mengandalkan informasi yang sudah terdokumentasi, yang kemudian dapat berperan sebagai sumber validitas data selama proses pengujian.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis yang digunakan oleh Miles Humberman (Miles, 2014). Untuk analisis lebih mendalam dalam penelitian kualitatif perlu ditambah dengan peneliti melakukan triangulasi data yang didapatkan di lapangan, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid dan bisa dipertanggungjawabkan.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

3.1 *Karakter Perempuan Madura*

Masyarakat Madura memiliki ciri khas yang unik dalam aspek sosial, bahasa, ekonomi, dan tradisi mereka. Dalam pandangan mereka, perempuan dianggap sebagai bagian integral dari keluarga yang perlu dilindungi dan dijaga, sekaligus menjadi simbol perjuangan laki-laki untuk mempertahankan harga diri di mata masyarakat. Oleh karena itu, perempuan ditempatkan dalam ruang yang dianggap suci dan terpisah dari ranah laki-laki. Pendekatan terhadap pendidikan perempuan Madura menitikberatkan pada nilai-nilai agama dan praktik keagamaan. Meskipun pendidikan perempuan dianggap penting, namun masih terbatas dalam cakupan yang relatif (Moh. Hipni, 2018).

Perempuan Madura kini berperan luas di berbagai profesi, seperti pedagang mikro, agen distributor produk pertanian, pendidik, operator medis, dan buruh migran (TKW). Ini mencerminkan perubahan pandangan terhadap peran profesional, tidak lagi terbatas sebagai ibu rumah tangga (Siregar, 2021). Meskipun dalam lingkup yang terbatas, kehadiran perempuan Madura dalam profesi ini mencerminkan kesadaran mereka akan peran publik yang dapat mereka jalankan. Meskipun masih terikat keterbatasan dan masih berada di bawah bimbingan laki-laki, keterlibatan perempuan dalam peran publik di bidang profesi tersebut kini dianggap sebagai hal yang umum dan bukan lagi sebagai sesuatu yang dianggap tabu (Rohmah, 2022).

Perempuan Madura dalam konteks sosial budaya yang bersifat patriarki menunjukkan tingkat mobilitas sosial dan dedikasi terhadap pekerjaan yang tinggi, memungkinkan mereka untuk berhasil baik di lingkungan lokal maupun di tempat migrasi. Namun, dominasi tradisi yang masih menekankan nilai-nilai patriarki dapat menghasilkan ketidaksetaraan, bahkan cenderung menempatkan perempuan Madura di posisi yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki, termasuk suami atau saudara laki-laki mereka. (Muhammad Hipni & Karim, 2019).

3.2 *Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah*

Arti *Sakinah, Mawaddah, Warahmah* dalam Islam adalah bagian dari doa yang mulia terdapat pada al-Qur'an surah *ar-ruum* ayat 21. Arti *Sakinah* adalah serapan dari Bahasa Arab yang berarti kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan. Ahli fikih dan tafsir mempublikasikan dalam *Indonesia's Research Repository* mengemukakan arti *Sakinah, Mawaddah, Warahmah* adalah adanya ketentraman dalam hati saat datangnya sesuatu tak terduga (Febriani, 2018). Selanjutnya kata *Mawaddah* adalah serapan dari Bahasa Arab yang berarti kasih sayang. Untuk kata *Warahmah* dalam ungkapan *Sakinah, Mawaddah, Warahmah* adalah serapan dari Bahasa Arab

yang berarti Kelembutan hati dan perasaan empati yang mendorong seseorang melakukan abaikan untuk orang yang disayangi. Untuk menjaga kesejahteraan dan keutuhan rumah tangga maka sangat diperlukan ketiga hal tersebut. Tiga hal tersebut adalah kunci untuk rumah tangga yang aman dan damai.

3.3 Peran Perempuan dalam Rumah Tangga menurut Islam

Mereka adalah ciptaan yang diberkahi oleh Allah SWT dengan segala keunggulan yang dimilikinya. Dalam Islam, tidak ada diskriminasi antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan terletak pada peran dan tanggung jawab yang ditetapkan bagi keduanya (Rifat et al., 2023). Saat melakukan tindakan tertentu, seseorang harus mematuhi hukum dan peraturan yang telah ditetapkan. Ini dilakukan untuk menjaga agar semuanya tetap terkendali dan tidak berlebihan (Lulu, 2021). Namun, sayangnya, beberapa orang masih menganggap hal ini sebagai bentuk diskriminasi. Dalam suatu ayat Allah SWT berfirman.

وَلَا تَمْنُوا ۖ مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضُكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا ۚ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا
اَكْتَسَبْنَ ۚ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِن فَضْلِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain, karena bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi para wanita pun ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah Sebagian dari karunia Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Segala Sesuatu.” (Q.S. An-Nisa: 32).

Dalam perjalanan kehidupannya, seorang perempuan pada dasarnya memiliki tiga tanggung jawab. Diantaranya adalah beribadah, menutup aurat, dan menjaga martabat perlu dilaksanakan dengan penuh dedikasi dan sesuai dengan ketentuan hukum (Hasan, 2022). Adapun mengenai peran seorang perempuan, terdapat lima aspek, termasuk hukum terkait perempuan sebagai karier, istri, ibu, anggota masyarakat, dan hukum umum. Penting untuk dicatat bahwa hukum-hukum ini tidak dimaksudkan untuk menciptakan diskriminasi, melainkan sebagai upaya untuk memastikan bahwa setiap peran dijalankan sesuai dengan ketentuan syariat Islam dan tetap berada pada koridor yang benar (Lulu, 2021).

Peran serta tanggung jawab perempuan dalam lingkup keluarga dapat digolongkan ke dalam tiga bagian utama, yaitu sebagai ibu, istri, dan anggota masyarakat. Sebagai seorang ibu, perempuan bertanggung jawab sebagai pendidik bagi anak-anaknya, dengan memahami kebutuhan mereka sesuai dengan tahap

perkembangan masing-masing (Agustina et al., 2023). Sikap dan perilaku perempuan sebagai ibu seharusnya menjadi teladan positif bagi anak-anaknya. Sebagai seorang istri, perempuan memiliki tugas untuk menciptakan suasana harmonis dalam keluarga, menjaga penampilan yang bersih dan menarik, serta mendorong suaminya untuk mencapai hal-hal yang positif (Supriyono, 2019). Meskipun menjalankan peran-peran ini bukanlah tugas yang mudah, yang terpenting adalah adanya kemauan dan usaha untuk terus belajar guna meningkatkan kualitas pelaksanaan peran-peran tersebut.

Secara umum, mencapai harmoni antara pelaksanaan peran sosial dan peran dalam keluarga bagi pasangan suami-istri dapat dilakukan melalui dua langkah utama. Pertama, melibatkan manajemen waktu dan kegiatan yang efektif, termasuk kemampuan untuk memilih prioritas kegiatan dengan cermat. Kedua, melibatkan kerjasama dalam mengelola rumah tangga antara suami dan istri. Sebagai contoh, seorang istri perlu mendiskusikan dan mendapatkan persetujuan dari suaminya dalam beberapa keputusan tertentu (Muniri & Ulfiyati, 2022). Dalam konteks kehidupan keluarga, persetujuan yang diberikan oleh suami tentu disertai dengan pemahaman akan keberadaan waktu yang dihabiskan oleh istri di luar rumah. Terkadang, tuntutan peran sosial istri dapat memerlukan perhatian dan waktu yang signifikan. Oleh karena itu, suami perlu bersedia memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga, sebagai bentuk mendukung tanggung jawab dan peran sosial istri (Nirmayuni, 2019).

3.4 Perempuan Karier dalam Pandangan Islam

Wanita karier adalah individu yang serius mengembangkan karier dan menjalankan peran ganda di rumah dan pekerjaan. Pentingnya karier bagi wanita ditonjolkan untuk mencapai identitas diri dan keseimbangan antara menjadi ibu rumah tangga serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial (Hanudin et al., 2021). Dalam konteks keagamaan, Islam memiliki contoh wanita karier seperti Siti Khodijah dan Aisyah R.A. Meskipun demikian, pandangan masyarakat masih terbatas, terutama di daerah minim pendidikan.

Peran wanita dalam dunia karier mencakup bagaimana mereka berperilaku di lingkungan kerja untuk mengembangkan diri. Wanita karier memiliki tanggung jawab ganda, melibatkan aspek-aspek kodrat seperti peran dalam rumah tangga dan sifat keibuan, serta tanggung jawab profesional di luar rumah. Oleh karena itu, seorang wanita karier diharapkan memenuhi berbagai persyaratan, menjadi tantangan yang tidak dapat dihadapi oleh setiap individu perempuan (Wati, 2019).

Posisi perempuan dalam peran sebagai profesional sepertinya menjadi sesuatu

yang cukup menantang. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa mereka yang memilih jalur karier sering kali berada di tengah-tengah tantangan antara kehidupan keluarga dan pekerjaan. Mereka dihadapkan pada tuntutan untuk seimbang dalam melaksanakan peran mereka, baik sebagai pengurus rumah tangga maupun sebagai pekerja.

3.5 Peran Ibu Nyai Karier dalam Membangun Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah

Pada dasarnya peran seorang ibu nyai dalam membangun keluarga sakinah sama dengan peran wanita pada umum nya, hanya saja seorang ibu nyai mempunyai 1 peran sisi lebih dari wanita pada umum nya, yaitu mempunyai tanggung jawab terhadap santri - santri nya, sekaligus menjadi uswah terhadap para santri dan masyarakat umum.

"Pada intinya dalam menjalankan semua kewajiban harus selalu melibatkan allah di dalam nya, sebab kita tidak mempunyai kekuatan allah, namun pada intinya dalam membangun keluarga sakinah yang harus di lakukan adalah menjalankan masing - masing hak dan kewajiban nya, terutama seorang wanita yang harus tau posisinya sebagai istri, ibu dan ibu rumah tangga, dan paling kita sebagai istri yaitu harus mendapatkan ridho dari suami."

Dapat di simpulkan sementara bahwa seorang wanita karier bukanlah sebuah problem dalam membangun keluarga sakinah, Meski ajaran Islam memberikan dorongan kuat kepada perempuan untuk memperhatikan keluarga dan rumah tangga, hal ini tidak menghambat keterlibatannya dalam upaya membangun serta memberdayakan masyarakat secara bersama-sama dengan laki-laki dalam kenyataan kehidupan dan selama hak dan kewajiban masing - masing terlaksana dengan baik, maka berkarier dalam bentuk apapun selama mendapat izin dari suami dan tidak meninggalkan kewajiban sebagai seorang ibu rumah tangga bahkan sebagai seorang ibu nyai bukanlah suatu masalah.

4. SIMPULAN

Berdasarkan kajian pembahasan dapat disimpulkan bahwa seorang wanita karier bukanlah sebuah problem dalam membangun keluarga sakinah. Meski ajaran Islam memberikan dorongan kuat kepada perempuan untuk memperhatikan keluarga dan rumah tangga, hal ini tidak menghambat keterlibatannya dalam upaya membangun serta memberdayakan masyarakat secara bersama-sama dengan laki-laki dalam kenyataan kehidupan. Selama hak dan kewajiban masing-masing terlaksana dengan baik, maka berkarier dalam bentuk apapun selama mendapat izin dari suami dan tidak meninggalkan kewajiban sebagai seorang ibu rumah tangga bahkan sebagai sebagai seorang ibu nyai bukanlah suatu masalah.

REFERENSI

- Agustina, I., Siregar, L. A., Husain, D. L., Asfahani, A., & Pahmi, P. (2023). Utilization of Digital Technology in Children's Education to Enhance Creative and Interactive Learning. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 10(2), 276–283.
- Aminah, F. V. Y. (2011). Makna wanita tentang perubahan peran (Hasil kajian disertasi wanita isteri nelayan Suku Kaili dalam perubahan peran dari domestik tradisonal ke publik produktif). *Media Litbang Sulteng*, 4(1).
- Asfahani, A., & Fauziyati, W. R. (2020). Pendidikan Anak Supernormal dengan Pendekatan Living Values Education Program (Studi Kasus Kelas Akselerasi MAN 2 Kota Madiun). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 93–120.
- FEBRIANI, P. (2018). *Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawadah Warahmah Di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*.
- Hanudin, L., Tania, W., Fajar, & Rahmawati, E. (2021). Wanita Karir Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Lapandewa Kaindea Buton Selatan). *Syattar*, 1(2), 112–122.
- Hasan, Z. (2022). Perspektif Maqashid Al-Syariah tentang Pendayagunaan Dana Zakat untuk Membiayai Infrastruktur. *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 6(2), 101–117.
- HIKMAH, I. S. D. (2022). *Peran Istri Sebagai Wanita Karir Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Desa Tumpang Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang)*.
- Hipni, Moh. (2018). 'Urf Sebagai Akar Hukum Islam Yang Responsible. *Et-Tijarie: Jurnal Hukum Dan Bisnis Syariah*, 3(2). <https://doi.org/10.21107/ete.v3i2.3913>
- Hipni, Muhammad, & Karim, M. (2019). Akar budaya Emansipasi Pekerja imigran wanita Madura; Kajian Terhadap Praktik Waris Adat Madura. *KABILAH : Journal of Social Community*, 4(2), 1–15. <https://doi.org/10.35127/kbl.v4i2.3644>
- Miles, M. B. (2014). dan A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*.
- Muniri, A. S., & Ulfyati, N. S. (2022). *Upaya Istri Sebagai Wanita Karir Dalam Membentuk Keluarga Sakinah*. 2(2). <https://doi.org/10.36420/Asasi>
- Muqorrobin, S., Fathoni, T., & Asfahani, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bubak Kawah Di Desa Morosari Ponorogo. *AL-AUFA: JURNAL Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 2(1), 38–54.
- Nirmayuni, D. (2019). *Peran Perempuan dalam Keluarga Perspektif Al- Qur ' an surat (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbâh)*. 6.

- Rifat, M., Ilham, I., Bayani, B., & Asfahani, A. (2023). Digital Transformation in Islamic Da'wah: Uncovering the Dynamics of 21st Century Communication. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2933–2941.
- Rohmah, E. I. (2022). *Peran Wanita Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Pemikiran Islam Klasik Dan Kontemporer*. 12.
- Siregar, F. A. (2021). Pergeseran Peran Istri Dalam Membangun Keluarga Ideal Pada Masyarakat Mandailing Ditinjau Dari Hukum Keluarga Islam. *Diversi Jurnal Hukum*, 9(1), 89–115.
- Tuwu, D. (2018). Peran pekerja perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga: dari peran domestik menuju sektor publik. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63–76.
- Wahyuni, F., & Asfahani, A. (2021). Menjadi Orang Tua Kreatif bagi Anak Usia Dini di Masa New Normal. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(1), 1–11.